

# PENGOPTIMALAN METODE EMPATI SEBAGAI DOSEN PENASEHAT AKADEMIK DALAM MEMBANTU MENGENTASKAN MASALAH AKADEMIK MAHASISWA

Nefri Anra Saputra  
Institut Seni Indonesia Padang panjang

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan meneliti tentang banyaknya dosen PA yang belum bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal. Salah satu penyebabnya adalah dosen PA yang tidak memiliki strategi yang tepat dalam membantu membimbing mahasiswa, terutama persoalan masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa. Akibat adanya perbedaan persepsi antara dosen PA tentang masalah yang dihadapi mahasiswa, maka mahasiswa akan merasa dosen PA nya kurang berfungsi dalam membantu dia mencapai tujuannya dalam perkuliahan. Dosen PA yang mengerti dengan kondisi tersebut akan mencoba berbagai cara dalam membantu mahasiswanya mengentaskan masalah mereka, dari berbagai macam pendekatan yang bisa dilakukan oleh dosen PA, maka pendekatan empati dianggap lebih menarik untuk diterapkan karena akan menghasilkan kedekatan emosional antara dosen PA dengan mahasiswa asuhnya. Sehingga cara ini dinilai lebih efektif dalam mengentaskan masalah akademik mahasiswa.

*Key Words: Pendekatan Empati, Kinerja Dosen PA, Masalah Akademik*

## A. PENDAHULUAN

Menuntut ilmu diperguruan tinggi adalah sebuah proses yang sangat jauh berbeda dengan proses belajar di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah tingkat atas, salah satu perbedaan yang sangat mendasar adalah bagaimana menimbulkan kesadaran kepada mahasiswa bahwa proses perkuliahan sangat tergantung terhadap bagaimana mereka memahami proses perkuliahan dengan baik, mulai dari cara memenuhi tuntutan pembelajaran, menghadapi proses dengan orang lain seperti rekan sejawat maupun dosen, dan salah satu proses lain adalah proses bermasyarakat. Beragamnya tuntutan yang harus dipenuhi dan difahami mahasiswa menyebabkan mereka telah menjalani sebuah proses pendewasaan diri yang mereka jalani dengan tanpa mereka sadari. Berbeda tipe manusia

menyebabkan berbedanya cara mereka memandang dan mempersepsi kebutuhan-kebutuhan seperti yang telah dijelaskan diatas, sehingga ada yang mampu menyelesaikan semua tuntutan dengan benar dan baik namun ada juga yang tidak bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Tujuan utama seorang mahasiswa dalam perkuliahan adalah meraih kesuksesan, kesuksesan mahasiswa dalam proses studinya pada hakekatnya merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan oleh semua pihak, bukan hanya mahasiswa itu sendiri melainkan juga oleh orang tua, dosen, dan juga kampus atau perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut melaksanakan proses perkuliahan. Kesuksesan mahasiswa bukan sekedar sukses dalam aspek akademik, yang dilihat dari

tingginya nilai yang diperoleh, namun juga sukses dalam aspek-aspek lainnya.

Ukuran kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahannya tidak bisa diukur dari nilai tinggi semata atau dinilai dari cepat tamat saja, akan tetapi ada beberapa unsur yang bisa membuat seorang mahasiswa dikatakan sukses dalam sebuah perkuliahan, yang biasa disebut dengan tiga jenis sukses yaitu: akademik, persiapan karir, sosial kemasyarakatan. Tiga hal tersebut adalah tiga rangkaian yang bisa dijadikan indikator dalam menentukan apakah seseorang tersebut sudah dikatakan sukses atau belum dalam perkuliahannya. Jika salah satu dari ketiga jenis atau kriteria sukses tersebut belum tercapai oleh mahasiswa, maka mahasiswa tersebut belum bisa dikatakan sukses dalam studinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Prayitno bahwa sepanjang masa studinya sampai menamatkan studi di perguruan tinggi seorang mahasiswa dituntut untuk mencapai tiga jenis sukses, yaitu:

- (1) Sukses akademik maksudnya adalah didalam menjalani proses perkuliahan seorang mahasiswa juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri, mandiri dalam proses belajar, mandiri dalam menguasai dan memperoleh berbagai aspek sesuai dengan tujuan dan sasaran dari lembaga tempat mereka menuntut ilmu, yang meliputi wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam membentuk kesatuan keahlian yang hendak dikuasai.
- (2) Sukses persiapan karir yaitu mahasiswa sudah seharusnya telah menguasai dengan baik materi kajian bidang keahlian yang ditempuhnya, berarti telah memiliki modal dengan menempuh karir yang sebenarnya di lapangan nanti.
- (3) Sukses sosial kemasyarakatan yaitu mahasiswa telah memiliki

kemampuan untuk dapat hidup dan bersosialisasi dalam kehidupan sosial masyarakat

Tentunya kesuksesan tersebut bukan suatu hal yang mudah untuk mencapainya. Banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu berasal dari dalam diri mahasiswa ataupun faktor dari luar diri mahasiswa.

Sering kali dalam diri mahasiswa memiliki motivasi dan harapan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Motivasi dan harapan tersebut muncul ketika mereka telah masuk perguruan tinggi. Mahasiswa banyak beranggapan bahwa melalui perkuliahan yang mereka ikuti dan setelah tamat sebagai sarjana, mimpi dan harapan tersebut akan terwujud. Namun selama mengikuti proses perkuliahan, banyak hambatan-hambatan dalam mencapai kesuksesan mahasiswa dalam perkuliahannya. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses studi mahasiswa sering disebut sebagai masalah-masalah belajar. Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masalah belajar mahasiswa dalam proses perkuliahannya adalah sesuatu yang menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesan studi selama proses perkuliahannya.

Setiap mahasiswa memiliki keinginan memiliki prestasi belajar yang baik, dan memiliki prestasi akademik yang tinggi dalam perkuliahannya. Banyak upaya dilakukan mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan, seperti aktif membaca, mencari materi melalui internet, diskusi dengan kelompok belajar dan sebagainya. Namun, sering kali usaha yang dilakukan tersebut mengalami kendala-kendala sehingga tujuan mencapai

prestasi akademik yang diharapkan tidak tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahannya disebut sebagai masalah akademik. Kartono (1995: 57) menyebutkan bahwa masalah akademik meliputi masalah mengatur jadwal belajar, masalah dalam mempelajari buku pelajaran, kebiasaan belajar, dan kurang minat yang tinggi terhadap profesi yang sesuai dengan pendidikan yang diikutinya. Munculnya masalah akademik tersebut akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam upaya untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

Masalah-masalah akademik pada dasarnya dimiliki oleh semua mahasiswa, namun yang membedakan adalah tingkatannya dan bagaimana mahasiswa tersebut menyikapi dan menyelesaikannya. Pada beberapa kondisi tertentu, mahasiswa membutuhkan orang lain dalam mengatasi permasalahan belajar yang dialaminya, baik teman ataupun dosen. Oleh karena hal tersebut, dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi ada tugas yang diberikan kepada dosen untuk secara khusus membimbing mahasiswa yang disebut sebagai penasehat akademik (PA). Dosen penasehat akademik (PA) memiliki tugas khusus untuk membimbing dan membantu mahasiswa, hal itu sesuai dengan penjelasan dari A. Muri Yusuf (1996: 3) yaitu "Penasehat Akademik merupakan perpanjangan tangan institusi untuk membantu mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis dan berkelanjutan, efektif dan efisien". Melalui penasehat akademik, mahasiswa dapat meminta bimbingan dan arahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang dialaminya selama proses belajar diperkuliahan.

Peran dan fungsi penasehat akademik sangatlah besar dalam mendukung keberhasilan belajar dari mahasiswa. Soekanto (1995: 123) menjelaskan bahwa peran dosen penasehat akademik adalah memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar dilakukan dengan melakukan proses bimbingan dan penasehatan terhadap hal-hal yang terkait dengan perkuliahan. Secara berkesinambungan penasehat akademik memantau perkembangan prestasi belajar mahasiswa, dan mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya yang mengalami masalah. Namun dalam kenyataannya, justru banyak penasehat akademik yang kurang berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa asuhnya.

Keterangan yang penulis peroleh berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa ISI Padang Panjang yaitu, 1) selama ini mahasiswa sangat sulit menemui PA karena kesibukan dosen PA, bahkan beberapa mahasiswa selama mengikuti perkuliahan belum sekalipun memperoleh bimbingan dari dosen PA-nya, 2) waktu yang disediakan oleh dosen PA untuk mahasiswa sangatlah singkat, sehingga mahasiswa tidak dapat mengungkapkan masalah yang dialaminya, 3) sering kali penasehat akademik yang telah diberikan tugas oleh lembaga atau perguruan tinggi karena alasan sibuk tidak bisa memberikan bimbingan kepada mahasiswa, 4) dosen penasehat akademik kurang respek terhadap permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, 5) sikap dosen penasehat akademik sering emosional ketika menghadapi mahasiswa yang berkonsultasi, sehingga mahasiswa merasa takut dan enggan menghadap dosen PA, 6) Dosen sangat jarang memberikan bimbingan tentang cara

menulis skripsi dan menentukan masalah penelitian yang baik. Kondisi seperti tersebut tentunya bukan merupakan fungsi dari adanya penasehat akademik dalam system perkuliahan. Kinerja yang ditunjukkan oleh penasehat akademik akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bagi mahasiswa. Terutama dalam aspek keterampilan belajar, dan cara belajar yang efektif.

Timbulnya permasalahan atau terjadinya ketidaktepatan antara dosen penasehat akademik dan mahasiswa tidak terlepas dari adanya system *on line* yang saat ini banyak diterapkan oleh perguruan tinggi dalam berbagai urusan kemahasiswaan, seperti mengisi KRS atau melihat KHS, dengan demikian hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa menjadi tidak erat bahkan sering kali terdapat mahasiswa yang tidak mengenal dosen PA-nya ataupun sebaliknya, dosen PA tidak mengenal mahasiswa bimbingannya.

Kartini (1995: 75) menjelaskan bahwa kinerja dosen PA yang optimal dan sesuai dengan amanat yang diberikan, akan sangat membantu keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan. Melalui intensifitas bimbingan dari dosen penasehat akademik, maka mahasiswa akan dapat berkonsultasi dengan optimal terhadap masalah-masalah yang dialaminya. Tidak dapat dipungkiri, mahasiswa kerap kali mengalami permasalahan-permasalahan dalam belajar, seperti ketidak mampuan mengatur jadwal belajar, beradaptasi dengan lingkungan belajarnya, cara menghadapi dosen. Permasalahan-permasalahan tersebut sangat membutuhkan bantuan intensif dari penasehat akademiknya.

Kinerja penasehat akademik yang kurang optimal dan tidak sesuai dengan tugas yang diamanatkan kepadanya, akan membuat mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam perkuliahannya akan semakin berada

dalam kondisi yang bermasalah. Untuk memperoleh gambaran masalah akademik mahasiswa, penulis mengadakan wawancara dengan beberapa mahasiswa disalah satu jurusan di ISI Padang Panjang. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa: 1) mahasiswa sering kali mendapatkan masalah dalam belajar dan berdampak terhadap rendahnya IP yang diperoleh, 2) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar, 3) bagi mahasiswa baru sulit untuk menyesuaikan diri dengan cara belajar diperguruan tinggi, 4) terdapat mahasiswa yang merasa masih bingung cara belajar yang efektif diperguruan tinggi, 5) terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan judul skripsi.

Permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dengan mahasiswa di ISI Padang Panjang, pada dasarnya juga kerap kali dialami oleh mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Walaupun masalah itu muncul dalam bentuk dan tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian ilmiah tentang kinerja dosen penasehat akademik, masalah masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa, dan bagaimana cara dosen PA membantu mahasiswa mengatasi masalah akademik yang mereka hadapi dengan pendekatan empati.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Dosen PA**

Dosen merupakan pendidikan professional yang tugas pokoknya adalah mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Undang-undang guru dan dosen ( UU RI no 14 Tahun 2005) pada BAB I pasal 1 No 2 dinyatakan bahwa Dosen

adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain tugas pokok dosen sesuai dengan undang-undang tersebut, dalam sistem pendidikan di kampus dosen diberikan tugas untuk secara intensif melakukan proses pembimbingan kepada mahasiswa. Tugas dan tanggung jawab tersebut sering disebut sebagai penasehat akademik (PA). A. Muri Yusuf (1996:3) mengatakan bahwa penasehat akademik (PA) merupakan perpanjangan tangan institusi untuk membantu mahasiswa sehingga setiap mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan teratur, sistematis dan berkelanjutan, efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, peran dosen PA pada dasarnya sangatlah besar dalam membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Winston, dkk (1982:1) menjelaskan pengertian penasehat akademik yaitu:

*Academic advising is a developmental process which assists students in the clarification of their life/career goals and in the development of educational plans for the realization of these goals. It is a decision-making process by which students realize their maximum educational potential through communication and information exchanges with an*

*advisor; it is ongoing, multifaceted, and the responsibility of both student and advisor. The advisor serves as a facilitator of communication, a coordinator of learning experiences through course and career planning and academic progress review, and an agent of referral to other campus agencies as necessary.*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen penasehat akademik adalah dosen yang memiliki tugas untuk membimbing mahasiswa agar dapat secara realistik menentukan tujuan karir, menentukan rencana studi, dan mencapai kesuksesan dalam perkuliahannya melalui proses komunikasi dan memberikan informasi-informasi kepada mahasiswa yang diasuhkannya.

## 2. Peran Dosen PA

Keberhasilan belajar mahasiswa dalam segala aspek baik dibidang akademik maupun nonakademik adalah sasaran dari tujuan pendidikan tinggi. sejalan dengan itu Soekanto (1995:26) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar di perguruan tinggi tidak lagi didominasi oleh ide *paternalis* yakni mahasiswa harus pilihan, berdisiplin, bergantung pada instruktur, dilatih mengembangkan fasilitas, mental, dan umumnya dipaksa untuk memenuhi persyaratan akademik. Namun pada saat ini pendidikan tinggi harus lebih memperhatikan orang banyak, mengikut sertakan mahasiswa dalam belajar (lebih demokratis) yang bersifat praktek dalam pelatihan, prajabatan dan perkembangan intelektual bersama dosen dalam aspek

sosial pendidikan tinggi. Untuk itu maka penyelenggaraan dosen PA di perguruan tinggi menjadi penting agar kebutuhan dan kepentingan mahasiswa terpenuhi dengan baik.

A.Muri Yusuf (1996:3-6) menjelaskan peranan dosen, PA sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang berbagai peraturan akademik.
- b. Membantu menyusun perencanaan studi.
- c. Membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari.
- d. Membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.
- e. Mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah.
- f. Membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang mencakup :
  - (1) membantu dalam penyusunan jadwal belajar
  - (2) membantu dalam penggunaan waktu belajar
  - (3) membantu mahasiswa dalam menguasai teknik belajar yang baik yaitu:
    - (a) cara mengikuti kuliah
    - (b) cara belajar di luar waktu kuliah
    - (c) cara menyiapkan tugas
    - (d) cara menyiapkan diri untuk ujian.

Pelaksanaan tugas yang baik dan efektif dari dosen PA sesuai dengan peranan yang dipaparkan oleh A. Muri Yusuf di atas, maka mahasiswa akan memperoleh bantuan dan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pengetahuan akan cara belajar diperguruan tinggi sangat

dibutuhkan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa akan semakin memahami bagaimana cara mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan pendapat tentang tugas peran dosen PA di atas , terlihat bahwa dosen PA memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membantu mahasiswa untuk sukses dalam perkuliahannya dan juga terhindar dari permasalahan-permasalahan yang menghambat proses perkuliahan yang sedang dijalani oleh mahasiswa.

Dosen PA tidak hanya harus mengetahui dan mengenal perannya, juga harus mengetahui dan mengenal tugasnya. Dalam Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Tri Dharma PTS (1983:17) dicantumkan tugas Penasehat Akademik yaitu:

- a) Memberikan kelengkapan administrasi syarat-syarat yang harus dipenuhi mahasiswa yang dibimbingnya agar dapat mengikuti program pendidikan dalam semester yang sedang berlangsung.
- b) Mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam mengisi KRS (Kartu rencana Studi) dan KPRS (Kartu Perubahan Rencana Studi) serta memberikan pertimbangan kepada kemampuan mahasiswa mengenai mata kuliah apa saja yang diambil untuk semester yang berjalan.
- c) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa berapa banyak sks yang seharusnya diambil oleh mahasiswa sesuai dengan IP semester sebelumnya dan memperhatikan sks kumulatif serta IP kumulatif yang sudah dicapainya.
- d) Mengikuti perkembangan studi setiap mahasiswa yang dibimbingnya sehingga dapat diketahui sendiri mungkin bila terdapat hambatan-hambatan studi mereka.
- e) Memberikan konsultasi kepada

mahasiswa yang dibimbing bilamana mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi.

Selain itu tugas PA dinyatakan secara jelas di dalam Rambu-Rambu Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan Belajar Mahasiswa di LPTK Negeri yaitu tugas tutor (penasehat akademik) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diikutinya.
- 2) Mengidentifikasi persyaratan penguasaan materi yang dirasakan sulit oleh mahasiswa.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan remedial.
- 4) Mengidentifikasi kelemahan ketrampilan belajar mahasiswa.
- 5) Meningkatkan keterampilan belajar, seperti ketrampilan berkenaan dengan: (a). program beban studi, (b). mengikuti perkuliahan, (c) membaca aktif, (d). memperkuat motivasi dan sikap belajar, (e). menyelesaikan tugas dan menyusun karya tulis, (f.) mempersiapkan dan mengikuti ujian, (g). belajar dari dan bersama orang lain (h). mengatur waktu belajar
- 6) Menyelenggarakan kegiatan penunjang seperti:
  - (a) membimbing mahasiswa dalam menyusun program studi lengkap.
  - (b) Membimbing menyelenggarakan informasi karir program studi yang diikuti mahasiswa.
  - (c) membimbing mahasiswa untuk meningkatkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar mereka

Kinerja dosen penasehat akademik memiliki karakteristik dan dimensi-dimensi tertentu yang bertujuan

agar mahasiswa yang diasuhnya terhindar dari permasalahan-permasalahan akademiknya.

Proses bimbingan dari penasehat akademik bertujuan agar mahasiswa mampu mengarahkan diri seesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam perkuliahannya dan sukses dalam merencanakan karir dimasa depannya.

### 3. Masalah Akademik Mahasiswa

Kata "masalah" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 883) berarti sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang atau mempengaruhi seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu (Winkel, 1985). Berkenaan dengan masalah belajar mahasiswa, maka masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang terkait dengan pencapaian prestasi belajar.

Berkenaan dengan masalah mahasiswa, Prayitno (2007: 80) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: a) terungkapnya masalah-masalah yang ada, b) tersedianya tenaga untuk membantu pemecahan masalah, dan c) terlaksananya upaya pemecahan masalah secara efektif dan efisien.

Mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. maka dosen PA yang baik perlu mengetahui keadaan mahasiswa yang dibimbingnya secara utuh, dalam artian dosen PA tidak saja mempelajari dan memahami perkembangan akademiknya namun perlu mengerti tentang kondisi lainnya dalam kehidupan mahasiswanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mudjiran (1996:3) yaitu: " tentang keadaan mahasiswa yang harus diperhatikan oleh dosen PA antara lain: perkembangan akademik, data pribadi, sikap dan kebiasaan belajarnya, hubungan sosial dan kondisi ekonomi". Selain itu Kartini (1995: 57)

mengelompokan masalah yang umumnya terjadi pada mahasiswa sebagai berikut :

- a) Masalah akademik meliputi:(1) masalah dalam mengatur waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya,(2) masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, (3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi, (4) masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, (6) kurang motif atau semangat belajar, (7) adanya kebiasaan belajar yang salah, (8) rendahnya rasa ingin tahu dan mendalami ilmu dan rekayasa, dan (9) kurangnya minat terhadap profesi.
- b) Masalah pribadi-sosial meliputi : (1) masalah ekonomi, (2) masalah yang berkaitan dengan pemonudukan, (3) masalah penyesuaian diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, dan (4) masalah-masalah keluarga

Berdasarkan uraian tentang pengertian masalah akademik yang dihadapi mahasiswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masalah akademik yang dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan adalah hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa dalam mencapai keberhasilan studinya yang meliputi: (1) masalah dalam mengatur waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya, (2) masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, (3) masalah dalam menyusun makalah dan skripsi, (4) masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, (6) kurang motif atau semangat belajar, (7) adanya kebiasaan belajar yang salah, (8) rendahnya rasa ingin tahu dan

mendalami ilmu dan rekayasa, dan (9) kurangnya minat terhadap profesi.

#### 4. Metode Empati dalam Membantu mahasiswa mengatasi masalah akademik yang dialami

Salah satu cara bimbingan yang dipakai adalah dengan menerapkan prinsip empatik, empati adalah memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian, suatu objek alami atau satu karya estetis (JP Chaplin, 2006: 165). Dalam dunia psikologi secara umum ada daya yang mesti dimiliki seseorang ketika dia berperan dalam membantu mengatasi masalah orang lain, dalam hal ini khususnya dalam menempatkan diri sebagai pembimbing atau konselor ada beberapa daya yang harus dimiliki oleh pembimbing, yaitu daya observasi, daya empati, daya introspeksi dan daya berdialog.

Dari empat macam jenis daya diatas, maka akan dikaji tentang daya empati dan apa manfaat dari daya empati buat seorang dosen PA dalam menjalankan perannya dan dalam membantu mahasiswa yang memiliki masalah akademik. Daya empati adalah kemampuan untuk menghayati perasaan orang lain (Alex Sobur, 2003 :19). Alasan memilih daya empati dalam pembahasan ini adalah karena sangat sedikit bahkan jarang ditemui adanya dosen PA yang mau berempati dengan masalah yang dialami oleh mahasiswanya, yang sering terjadi atau ditemui adalah dosen PA yang hanya mengurus perwalian saat daftar ulang lalu memberi sedikit nasehat ketika mahasiswanya mengadu atau memiliki masalah.

Metode empati bisa dijadikan sebagai salah satu alternative buat dosen PA dalam melakukan bimbingan dengan mahasiswanya, satu poin yang dinilai cukup menarik dari metode ini adalah, adanya kata kunci “ikut merasakan’ apa yang dirasakan oleh orang lain, maka dengan memakai daya empati ini mahasiswa akan lebih



nyaman bercerita dengan dosen PA nya karena dia menganggap dosen PA nya benar-benar mengerti dan merasakan apa yang sedang dia hadapi, ketika dia sudah percaya dan yakin dosen nya mengerti dengan masalah yang dia miliki, dampak yang akan dimunculkan adalah adanya sugesti dari dosen PA bahwa seolah-olah dosen PA sudah pernah mengalami masalah yang sama dan berhasil keluar dari masalah itu dengan baik dan sugesti ini akan menciptakan rasa kepercayaan buat mahasiswa dalam menerima semua saran dan masukan dari dosen PA nya.

Dalam dunia interkasi dikenal sebuah teori yang disebut dengan teori imitasi, imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain (Bimo Walgito, 2003: 58) . Teori imitasi mengatakan bahwa seseorang akan meniru orang lain yang dianggapnya memiliki kesamaan beberapa unsur yang menarik perhatiannya, maka penggunaan empati dalam membantu mengatasi masalah mahasiswa dan akan membuat mahasiswa merasa tidak sendirian dengan masalah yang dia hadapi, ketika dia menemukan bahwa juga ada orang lain yang mengerti dengan masalahnya dan berhasil keluar dari masalah itu dia akan melakukan pengimitasian dari apa yang sudah dilakukan orang tersebut karena dia yakin dia juga bisa keluar dari masalahnya jika mau mengikuti dan meniru orang yang jadi panutannya tersebut.

Penerapan empati sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapat memberikan hasil maksimal dalam usaha mengentaskan masalah akademik mahasiswa jika si dosen PA bisa memiliki empati yang dalam dengan masalah mahasiswa asuhannya. Maka perlu rasanya penggunaan empati ini diterapkan dan ditingkatkan oleh setiap orang yang menjadi dosen PA, bukan hanya sekedar menandatangani pada jam perwalian dan tidak mau tau dengan

masalah yang dihadapi oleh mahasiswanya.

### **C. KESIMPULAN**

Peran dan tugas dosen PA tidak hanya soal membantu bimbingan saat perwalian di awal semester saja, akan tetapi ada banyak sekali tugas yang mesti dilakoni seorang dosen PA, termasuk didalamnya membantu mengatasi masalah akademik mahasiswa, ada berbagai masalah akademik yang dihadapi oleh setiap mahasiswa, maka dibutuhkan kemampuan memahami dan mencari solusi yang tepat untuk setiap masalah tersebut.

Seorang dosen PA yang berkerja maksimal akan menempuh berbagai cara dalam membantu mahasiswanya untuk keluar dari masalah yang dia hadapi, salah satu cara yang dianggap cukup optimal adalah dengan melakukan pendekatan empati terhadap masalah yang dialami oleh mahasiswa

Jika seorang dosen PA mampu berempati dengan masalah mahasiswanya, tanpa disadari akan memunculkan rasa kenyamanan buat mahasiswa untuk bercerita dengan masalah yang dia hadapi. Dan dampak selanjutnya adalah munculnya rasa tertarik dan percaya dengan semua teori dan jalan keluar yang disarankan oleh dosennya. Hal ini lah yang membuat mahasiswa sudah tergiring dengan sendirinya dari masalah akademik yang dia hadapi karena dia mendapatkan dosen PA yang bisa memakai pendekatan empati dengan mahasiswanya.

### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Widodo. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaplin, JP. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta ; Rajawali
- Crookston, B. B. 1994. A developmental view of academic

- advising as teaching. Journal. Vol 14. NACADA
- Kartono , Kartini. 1995. Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja . Grafito Persada
- Mudjiran. 1996. Teknik dan Strategi Pelaksanaan Kepenasehatan Akademik
- Oemar Hamalik. 2003. Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi. Bandung: Sinar Baru
- Paryati Sudarman. 2004. Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi. Bandung: Rekatama Media
- Prayitno. 1990. Bahan Penataran Pembimbing Akademik Bagi Para dosen. Padang : LKIP Padang.
- Singgih, Evita E. 2006. Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Jalasutra
- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia
- Sudiyono. 2008. Pemahaman Civitas Akademik FIP Terhadap VISI UNY: Insan, Cendekia, Mandiri dan Bernurani. Yogyakarta: UNY
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta : ANDI
- Wibowo. 2001. Manajemen Kinerja. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf, A.Muri. 1996. Peran Penasehat Akademis dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa di Perguruan Tiggi: Makalah . Padang: UNP
- Sekilas tentang penulis*** : Nefri Anra Saputra adalah mahasiswa S2 Institut Seni Indonesia Padangpanjang.